

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 11, December 2025, P. 204-208
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17898112>

Pengaruh Penerapan Etika Profesi Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Akuntan Publik

The Impact Of Professional Ethics Implementation on Public Trust In Public Accountants

Rafi Ar. Arasyid¹, Allysa Putri Gunawan², Aurelia Nadda Kayla³, Salsabillah Dwi Puspita⁴

¹⁻⁴Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Abstract

This study analyzes the influence of professional ethics implementation on public trust in public accountants in Indonesia, focusing on principles from the Indonesian Institute of Accountants (IAI) Code of Ethics such as integrity, objectivity, professional competence, and confidentiality. A qualitative approach was employed through an in-depth literature study, involving the collection and synthesis of secondary data from national journals, international professional standards like IFAC, and documented cases of public accountant ethics violations in academic literature from 2020-2025. Thematic content analysis techniques were applied to identify patterns in the relationship between professional ethics implementation and dimensions of public trust, including perceptions of financial reporting transparency, audit credibility, and the impact of ethics violations on professional reputation. This research contributes theoretically by integrating stakeholder theory and agency theory in the context of Indonesian accounting ethics, while providing practical recommendations for IAI and KAP to enhance ethics training and oversight mechanisms. Limitations of the literature study lie in reliance on secondary data, suggesting future research with in-depth interviews among stakeholders.

Keywords: Professional Ethics, Public Accountants, Public Trust, Literature Study, IAI Code of Ethics

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan etika profesi terhadap kepercayaan masyarakat pada akuntan publik di Indonesia, dengan fokus pada prinsip-prinsip kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan kerahasiaan. Pendekatan kualitatif digunakan melalui studi literatur mendalam, yang melibatkan pengumpulan dan sintesis data sekunder dari jurnal nasional, standar profesi internasional seperti IFAC, serta kasus pelanggaran etika akuntan publik yang didokumentasikan dalam literatur akademik periode 2020-2025. Teknik analisis konten tematik diterapkan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara penerapan etika profesi dan dimensi kepercayaan masyarakat, termasuk persepsi transparansi laporan keuangan, kredibilitas audit, dan dampak pelanggaran etika terhadap reputasi profesi. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman teoritis dengan mengintegrasikan teori stakeholder dan agency theory dalam konteks etika akuntansi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi IAI dan KAP untuk meningkatkan pelatihan etika dan mekanisme pengawasan. Keterbatasan studi literatur terletak pada ketergantungan data sekunder, sehingga disarankan penelitian lanjutan dengan wawancara mendalam kepada pemangku kepentingan.

Kata kunci : *Etika Profesi, Akuntan Publik, Kepercayaan Masyarakat, Studi Literatur, Kode Etik IAI*

Article Info

Received date: 25 November 2025

Revised date: 30 November 2025

Accepted date: 05 December 2025

PENDAHULUAN

Akuntan publik memegang peran krusial dalam menjaga integritas laporan keuangan suatu entitas. Sebagai pihak yang dipercaya oleh pemegang saham, investor, dan regulator, mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara transparan dan akurat. Namun, dengan besarnya tanggung jawab ini, muncul risiko penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan. Oleh karena itu, penerapan kode etik dan etika profesi menjadi landasan utama dalam menjalankan tugasnya. Kode etik berfungsi sebagai panduan moral yang mengatur perilaku akuntan publik agar senantiasa bertindak jujur, independen, dan profesional. Tanpa adanya prinsip etika yang kuat, kepercayaan publik terhadap profesi ini dapat terkikis, seperti yang terjadi dalam beberapa skandal akuntansi besar di masa lalu.

Kode etik profesi akuntan publik dirancang untuk melindungi kepentingan publik sekaligus mempertahankan reputasi profesi. Prinsip-prinsip utama seperti integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional menjadi pilar yang harus dipegang teguh. Integritas menuntut akuntan untuk bersikap jujur dan adil, sementara objektivitas mengharuskan mereka bebas dari bias atau pengaruh pihak lain. Kompetensi menjamin bahwa pekerjaan dilakukan dengan keahlian yang memadai, sedangkan kerahasiaan melindungi data klien dari penyalahgunaan. Dengan mematuhi kode etik, akuntan publik tidak hanya memenuhi standar teknis tetapi juga membangun kepercayaan stakeholders.

Profesi akuntan publik memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia sebagai penjaga integritas laporan keuangan, dimana kepercayaan masyarakat menjadi pondasi utama kredibilitasnya. Penerapan etika profesi, sebagaimana diatur dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mencakup prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional, menjadi penentu utama dalam membangun atau merusak kepercayaan tersebut. Di tengah maraknya skandal keuangan seperti kasus PT Garuda Indonesia tahun 2018, di mana pelanggaran etika oleh akuntan publik menyebabkan pengakuan pendapatan fiktif dan penurunan kepercayaan publik, penelitian ini relevan untuk menganalisis hubungan kausal antara etika profesi dan persepsi masyarakat.

Latar belakang masalah semakin mendesak seiring digitalisasi auditing yang menimbulkan tantangan baru, seperti risiko konflik kepentingan dalam era big data dan tekanan kompetitif di Kantor Akuntan Publik (KAP). Data dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menunjukkan bahwa pelanggaran etika meningkat 15-20% pada 2020-2025, berdampak pada hilangnya kepercayaan stakeholder terhadap transparansi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan literatur bahwa independensi akuntan publik, sebagai inti kode etik, secara langsung mempengaruhi keyakinan masyarakat terhadap kualitas audit.

KAJIAN TEORI

Akuntan publik merupakan sebuah profesi yang memberikan pelayanan berupa jasa profesional dan sudah memiliki izin resmi untuk praktek sebagai akuntan swasta secara independen. Jasa tersebut meliputi jasa audit, jasa asuransi, jasa attestasi, jasa kompilasi, jasa perpajakan, serta jasa konsultasi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan menurut UU RI No. 33 Tahun 2011, Profesi satu ini memiliki definisi sebagai profesi yang memberikan jasa yang dapat digunakan oleh masyarakat luas untuk membantu dalam mengambil keputusan penting. (Vely Sia)

Akuntan publik juga memiliki peran vital dalam membantu perusahaan mengelola keuangan mereka dengan baik. Dengan berbagai tanggung jawab yang mencakup audit, konsultasi pajak, dan manajemen risiko, mereka menawarkan keahlian yang sangat dibutuhkan untuk memastikan kesuksesan finansial jangka panjang. Memilih akuntan publik yang tepat memerlukan evaluasi kredensial, layanan, dan ulasan dari klien sebelumnya. Dengan demikian, perusahaan dapat menikmati manfaat dari layanan profesional yang ditawarkan oleh akuntan publik, termasuk kepatuhan, transparansi, dan efisiensi operasional yang lebih baik. (Ikhsan Hakim)

Etika profesi akuntan publik mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam melindungi keyakinan publik terhadap laporan keuangan serta dunia bisnis secara totalitas. Prinsip-prinsip etika semacam integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan sikap handal jadi landasan utama dalam penerapan tugas akuntan publik. Tetapi, dalam prakteknya, akuntan publik mengalami bermacam tantangan, mulai dari tekanan klien, konflik kepentingan, sampai pertumbuhan teknologi digital semacam AI, big informasi, serta blockchain yang menuntut menyesuaikan diri kilat. Kasus-kasus pelanggaran etika yang terjal menampikan kalau pelaksanaan etika masih belum maksimal serta butuh diperkuat. Secara totalitas, keberhasilan profesi akuntan publik sangat tergantung pada keahlian melindungi standar etika, tingkatan profesionalisme, dan menyesuaikan diri dengan pergantian teknologi serta kebutuhan warga. Dengan etika yang kokoh, akuntan publik bisa mempertahankan

kredibilitas, menjauhi kecurangan, serta membagikan nilai tambah dalam proses pelaporan keuangan. Meskipun banyak tugas akuntansi yang otomatis dilakukan oleh dorongan teknologi, handal akuntansi tidak hendak sempat tergantikan dengan teknologi itu sendiri, menurut Accounting Today. Seperti yang dicatat oleh publikasi industri, "teknologi tidak dapat serta tidak hendak sempat dapat membongkar sendiri" permasalahan klien ditangani oleh akuntan. Apalagi, akuntan di masa depan hendak mempunyai peluang buat meningkatkan keahlian yang lebih maju sehingga mereka bisa terus menjadi berfungsi selaku konsultan bisnis serta mitra strategis dibanding dengan semata-mata pakar keuangan. Semacam yang ditunjukkan dalam riset ini, teknologi tidak hendak melenyapkan profesi akuntan melainkan membentuk kembali dengan tanggung jawab baru serta menantang. Otomatisasi robotika hendak mengambil alih sebagian pekerjaan akuntansi manual, teknologi akan mengubah peranan akuntan tetapi ada harap hendak meningkatnya permintaan akan akuntan yang terampil dalam untuk pengambilan keputusan serta analisis, dibutuhkan intuisi serta keahlian yang bisa dimungkinkan tanpa intervensi manusiawi. (Laeli Saadah)

TINJAUAN PUSTAKA

Etika Profesi Akuntan Publik

Etika profesi merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), etika profesi bertujuan menjaga kepercayaan publik dengan memastikan bahwa akuntan publik bekerja secara jujur, objektif, dan kompeten. Lima prinsip dasarnya adalah:

1. Integritas,
2. Objektivitas,
3. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional,
4. Kerahasiaan, dan
5. Perilaku Profesional.

Etika profesi menjadi pedoman agar akuntan publik mampu mempertahankan independensi dan menghindari konflik kepentingan yang dapat merugikan pihak-pihak berkepentingan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap kode etik berhubungan langsung dengan persepsi publik terhadap kualitas audit dan akuntabilitas laporan keuangan.

Kepercayaan Masyarakat terhadap Akuntan Publik

Kepercayaan masyarakat didefinisikan sebagai keyakinan stakeholders bahwa akuntan publik menjalankan tugasnya secara jujur, objektif, dan bebas dari manipulasi. Menurut teori kepercayaan (trust theory), kepercayaan dibangun melalui tiga pilar utama: kompetensi, integritas, dan goodwill.

Dalam konteks profesi audit, kepercayaan publik sangat dipengaruhi oleh kemampuan akuntan publik menyajikan informasi keuangan yang dapat diverifikasi, bebas salah saji material, dan memiliki nilai relevansi bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik, seperti kasus manipulasi laporan keuangan, terbukti menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat dan mempengaruhi reputasi profesi secara keseluruhan.

Hubungan Etika Profesi dan Kepercayaan Publik

Teori Agency menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) menimbulkan potensi konflik. Akuntan publik bertindak sebagai pihak ketiga independen yang menjembatani asimetri informasi tersebut. Etika profesi menjadi alat untuk memastikan akuntan bertindak independen serta tidak terpengaruh oleh tekanan manajemen.

Sementara Stakeholder Theory menegaskan bahwa akuntan publik bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya kepada klien tetapi juga publik. Dengan demikian, implementasi etika profesi yang kuat menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit dan proses pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya (2020–2025) secara konsisten menunjukkan bahwa pelanggaran etika berdampak signifikan terhadap menurunnya kredibilitas auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan kepercayaan publik secara luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis teori, temuan empiris, serta pola hubungan antara etika profesi dan kepercayaan masyarakat melalui sumber-sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data yang diperoleh dari beberapa jurnal yang relevan dengan pembahasan yang sesuai dengan topik, serta disusun melalui identifikasi dan pemilihan jurnal yang sesuai dengan topik yang sudah ditentukan seperti penelitian dari Sinta (2020 - 2025). penelitian ini menggunakan data sekunder, seperti Jurnal nasional terakreditasi Sinta (2020–2025) yang membahas etika profesi, independensi auditor, dan kepercayaan publik, Jurnal internasional yang relevan (IFAC, IAASB, AICPA), Buku-buku etika profesi dan auditing, Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis konten tematik seperti Coding, kategorisasi, Sintesis temuan, dan Interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan etika profesi Akuntan Publik di Indonesia

Hasil studi menunjukkan bahwa lima prinsip utama kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), merupakan pilar penting dalam menjaga kualitas audit. Namun literatur (2020-2025) masih menunjukkan banyak tantangan, seperti tekanan klien terhadap auditor untuk memperhalus angka serta Konflik kepentingan dalam hubungan jangka panjang auditor dan klien. Berbagai pelanggaran etika ini menunjukkan bahwa implementasi kode etik masih belum sempurna.

1. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik

Literatur menunjukkan bahwa kepercayaan publik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Kemampuan, Integritas, dan Goodwill. Serta dengan adanya temuan skandal Akuntansi seperti Manipulasi Laporan keuangan PT KAI, KAP yang dibekukan IAPI pada 2020–2023 dan kasus Mulyana W Kusuma. Dari beberapa contoh kasus ini membuat kepercayaan publik menurun.

2. Hubungan Penerapan Etika Profesi Terhadap Kepercayaan Publik

Analisis menggabungkan Agency Theory dan Stakeholder Theory:

- Agency Theory: Etika menjaga auditor tetap independen sebagai pihak ketiga yang mengurangi asimetri informasi.
- Stakeholder Theory: Auditor bertanggung jawab kepada publik luas, bukan hanya klien..

Berdasarkan analisis 25 jurnal (2020–2025), ditemukan pola konsisten: Semakin tinggi penerapan etika profesi → semakin tinggi kepercayaan publik.

Temuan umum:

1. Integritas dan objektivitas auditor berpengaruh langsung pada persepsi transparansi laporan keuangan.
2. Kompetensi meningkatkan kredibilitas hasil audit.
3. Pelanggaran etika memiliki dampak jangka panjang terhadap reputasi KAP.
4. Masyarakat lebih percaya pada auditor yang mampu mempertahankan independensi meski mendapat tekanan manajemen.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan etika profesi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik. Lima prinsip utama yang

tercantum dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)—integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional—menjadi fondasi penting bagi akuntan publik dalam menjaga kualitas audit dan kredibilitas profesinya.

Hasil analisis literatur (2020–2025) menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi etika profesi, seperti tekanan klien, konflik kepentingan, dan perkembangan teknologi digital yang menuntut auditor beradaptasi dengan cepat. Berbagai kasus pelanggaran etika yang terjadi menunjukkan bahwa penerapan etika di lapangan belum sepenuhnya optimal, sehingga dapat menurunkan kepercayaan publik.

Di sisi lain, tingkat kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kompetensi, integritas, dan goodwill akuntan publik. Berbagai kasus skandal akuntansi di Indonesia terbukti berdampak langsung pada turunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini. Dengan demikian, akuntan publik harus berupaya mempertahankan independensi dan profesionalisme dalam setiap proses audit.

Analisis yang menggabungkan Agency Theory dan Stakeholder Theory menunjukkan bahwa etika profesi menjadi komponen penting dalam memperkuat peran auditor sebagai pihak independen yang menjembatani asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Temuan dari berbagai jurnal menunjukkan pola yang konsisten bahwa semakin tinggi tingkat penerapan etika profesi, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan publik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan profesi akuntan publik sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menjaga standar etika, meningkatkan kualitas profesionalisme, dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi. Dengan penerapan etika yang kuat dan konsisten, akuntan publik mampu membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia.

REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Jakarta: IAI.
- Mulyadi. (2018). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, R., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Kompetensi Auditor terhadap Kepercayaan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 112–120.
- Lestari, S., & Pratama, Y. (2020). Integritas dan Objektivitas Auditor dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Indonesia*, 5(1), 45–54.
- Purnamasari, D. (2019). Peranan Etika Profesi Auditor dalam Membangun Kepercayaan Publik pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 87–96.
- Widaningsih, K. (2022). Professional Ethics and Public Trust in Public Accountants. *International Journal of Accounting Studies*, 4(3), 233–245.
- Rahman, F., & Abdullah, S. (2021). The Influence of Professional Competence and Ethics on Public Trust in Auditors. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 150–160.
- Komite Standar Profesi Akuntan Publik (KPAP). (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: IAPI.
- Transparency International. (2022). *Corruption Perception Index Report 2022*. Berlin: TI.
- Setiawan, D. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(4), 250–258.
- Putri, I., & Hartono, J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Reputasi Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(3), 89–101.